

Sosialisasi Penggunaan Teknologi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Nontunai pada UMKM di Kota Banda Aceh

**Dhianada Andrian, Karesya Audi Lia, Insan Andalusia, Putri Nurindia,
Anggun Kaniya Lepi Sri, Aliasuddin, Rustam Effendi, Nanda Rahmi,
Kamal Fachrurrozi, M. Ilhamsyah Siregar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email korespondensi: aliasuddin@usk.ac.id

Received: 25-05-2025	Revised: 10-06-2025	Accepted: 12-06-2025

Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) bagi pelaku usaha di Kota Banda Aceh. Metode pelaksanaan dilakukan secara langsung kepada pelaku usaha agar pelaku usaha berkenan menggunakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran yang lebih mudah, cepat, aman, dan efektif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha berhasil melalui proses registrasi dan mulai menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Setelah pelaksanaan pengabdian ini diharapkan penggunaan QRIS semakin meningkatkan di kalangan pelaku usaha. Agar penggunaan QRIS semakin meningkat maka perlu dilakukan sosialisasi penggunaan QRIS di wilayah lain secara regular dan berkelanjutan guna mempercepat transformasi digital dan inklusi keuangan pada sektor UMKM.

Abstract

This service aims to increase public awareness of using Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) for business actors in Banda Aceh City. Method implementation is carried out directly with business actors so that they are satisfied with using QRIS as a payment tool that is easier, faster, safer, and more effective. The results of this service indicate that business actors have completed the registration process and are now utilizing QRIS in their daily transactions. Following the implementation of this service, it is anticipated that the use of QRIS will increase among business actors. To increase the use of QRIS, it is necessary to promote its adoption in other areas on a regular and sustainable basis, thereby accelerating digital transformation and financial inclusion in the MSME sector.

Keywords: QRIS, digital transformation, financial inclusion, MSMEs

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem transaksi keuangan, terutama dalam menggeser kebiasaan masyarakat dari pembayaran tunai ke pembayaran digital. Inovasi seperti dompet digital, mobile banking, dan QR Code semakin memudahkan transaksi yang cepat dan efisien. Menurut Bank Indonesia (2023), penggunaan instrumen pembayaran digital meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, adopsi teknologi ini belum merata, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan literasi digital dan minimnya pemahaman akan manfaat teknologi pembayaran.

Padahal, sektor UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dalam perekonomian Indonesia maka seharusnya UMKM dapat melek teknologi agar perkembangan usaha mereka tidak ketinggalan dengan produk-produk usaha lainnya.

Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mendukung digitalisasi sistem pembayaran adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang digunakan untuk menerima pembayaran dan mencatat transaksi yang langsung masuk ke rekening melalui ponsel tanpa membutuhkan perangkat tambahan (Febrinastri dan Fadilah, 2022, Dalam Hidayat, dkk. 2024). QRIS menawarkan sistem melalui scan kode QR standar. Pedagang dapat memilih menggunakan berbagai jenis kode QRIS dari penerbit atau penyedia seperti LinkAja, OVO, Gopay, dan Dana serta aplikasi perbankan (Smita Catur S. dan Amrih Y. 2023).

Namun, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan pelaku usaha dalam menerima perubahan digital. Berdasarkan data Bank Indonesia Provinsi Aceh (2023), hingga akhir tahun 2022, hanya sekitar 28,6% pelaku UMKM di Banda Aceh yang telah mengadopsi QRIS, jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 45%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang perlu dijembatani dengan pendekatan edukatif yang tepat sasaran. Sejalan dengan itu, Sriyono et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, keamanan, dan manfaat praktis dalam transaksi. Karena itu, edukasi langsung kepada pelaku usaha menjadi strategi penting dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya di daerah yang tingkat literasi keuangannya masih rendah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala melaksanakan program sosialisasi dan pendampingan penggunaan QRIS di Banda Aceh. Program ini menyarar empat pelaku UMKM dari berbagai kecamatan, yakni penjual ayam geprek, es tabung, donat susu, dan tahu walik. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama: sosialisasi, diskusi, dan pendampingan langsung. Pada tahap awal, tim memberikan pemahaman tentang konsep QRIS, cara kerja, dan manfaatnya dibandingkan metode pembayaran konvensional. Tujuannya adalah mendorong pelaku UMKM untuk memahami dan percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Tahap diskusi interaktif menjadi forum penting bagi pelaku UMKM untuk bertanya, menyampaikan pengalaman, serta mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam transaksi harian. Hal ini membantu tim memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing pelaku usaha. Selanjutnya, pada tahap pendampingan, tim membantu proses pendaftaran QRIS melalui aplikasi Gopay Merchant, serta melakukan simulasi transaksi digital. Dengan pendekatan ini, para pelaku usaha dibimbing agar dapat menggunakan QRIS secara mandiri dan optimal dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, kesiapan, dan antusiasme pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Semua mitra berhasil mendaftar dan mulai menggunakan sistem tersebut dalam transaksi mereka. Program ini tidak hanya berhasil memfasilitasi transisi ke sistem pembayaran digital, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis edukasi, praktik langsung, dan pendampingan teknis mampu mempercepat adopsi teknologi oleh UMKM. Diharapkan, kegiatan serupa dapat diperluas ke wilayah lain sebagai upaya mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital yang lebih merata di sektor usaha kecil.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap empat pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, yakni penjual ayam geprek di Kecamatan Kuta Alam, pedagang es tabung di Kecamatan

Syiah Kuala, penjual donat susu di Kecamatan Lueng Bata, serta penjual tahu walik di Kecamatan Baiturrahman. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan dan mendampingi mereka dalam penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai.

1. Survei lokasi

Langkah awal yang dilakukan tim adalah survei ke lokasi usaha mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa keempat UMKM masih mengandalkan transaksi tunai dan transfer bank, yang seringkali menyulitkan proses kembalian dan mengalami kendala antarbank. Berdasarkan temuan ini, diputuskan bahwa penggunaan QRIS merupakan solusi yang tepat untuk memodernisasi sistem pembayaran mereka, sejalan dengan program pemerintah dan Bank Indonesia dalam memperluas adopsi QRIS di sektor UMKM.

2. Sosialisasi QRIS

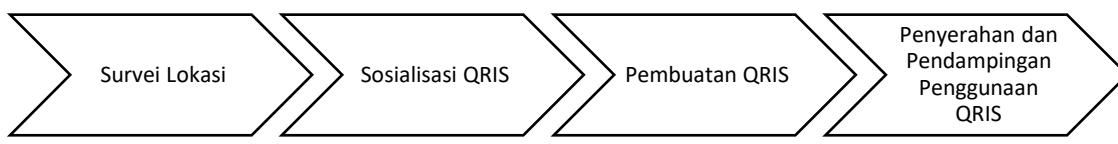
Tahapan berikutnya adalah sosialisasi. Tim memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep QRIS sebagai alat pembayaran digital. Materi disampaikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari Putri Nurindia dan Dhianada Andrian untuk bagian pengantar, serta Insan Andalusia, Karesya Audi Lia, dan Anggun Kaniya Lepi Sri untuk penjelasan teknis terkait proses pendaftaran.

3. Pembuatan QRIS

Setelah sosialisasi, proses pendaftaran QRIS dilakukan menggunakan aplikasi Gopay Merchant. Pemilihan platform ini didasarkan pada kemudahan proses serta kesesuaian dengan kebutuhan UMKM. Tahapan pendaftaran mengikuti standar resmi agar QRIS yang diterbitkan dapat langsung digunakan.

4. Penyerahan dan Pendampingan Penggunaan QRIS

Setelah QRIS selesai dibuat dan diterbitkan, tim menyerahkan kode QR tersebut langsung kepada masing-masing pelaku usaha. Selanjutnya, dilakukan simulasi transaksi dan pelatihan penggunaan agar mitra dapat memahami dan menggunakan QRIS dengan percaya diri dalam operasional sehari-hari. Diharapkan, dengan QRIS, jangkauan layanan UMKM meningkat dan efisiensi transaksi dapat terwujud.



Gambar 1. Alur Metode Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam satu hari, dengan fokus materi yang mencakup: Pengenalan Teknologi QRIS, Manfaat QRIS, serta Tata Cara Bertransaksi Menggunakan QRIS. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi terdiri dari teori, dan praktik langsung penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

1. Sosialisasi QRIS

Sosialisasi QRIS dilaksanakan bersama mitra, yaitu beberapa pelaku UMKM yang ada di kota Banda Aceh. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan edukasi mendalam mengenai QRIS, sebuah metode pembayaran berbasis digital yang semakin luas digunakan oleh pelaku usaha. Sosialisasi dimulai dengan pengenalan menyeluruh tentang QRIS sebagai sistem pembayaran modern. Untuk memastikan materi tersampaikan secara sistematis dan mudah dipahami, tim menggunakan materi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan utama. Selanjutnya memberikan pemaparan umum mengenai konsep QRIS beserta manfaatnya. Kemudian, tim yang terdiri dari

Dhianada Andrian, Karesya Audi Lia, Insan Andalusia, Putri Nurindia, dan Anggun Kaniya Lepi Sri, memberikan penjelasan teknis terkait prosedur pendaftaran dan pemakaian QRIS. Penjelasan tersebut disampaikan secara rinci agar pelaku UMKM dapat menerapkannya dengan mudah dan mandiri.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah memperkenalkan QRIS sekaligus mendorong penggunaannya dalam transaksi bisnis sehari-hari (Wahyudi et al., 2024). Diharapkan melalui kegiatan ini, para pelaku usaha memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai manfaat QRIS, prosedur penggunaannya, serta potensi QRIS dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi. Dengan demikian, penggunaan QRIS diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Puriati et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan QRIS secara aktif di lingkungan UMKM mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

2. Proses Pendaftaran QRIS

Setelah sesi penyampaian materi sosialisasi selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap interaktif antara tim pengabdian dan pelaku UMKM untuk mengisi serta melengkapi berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam proses pendaftaran QRIS. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara menyeluruh selama proses tersebut, termasuk penjelasan rinci setiap tahapan, menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan, serta memberikan panduan yang komprehensif guna memastikan pelaku usaha benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan sistem QRIS secara tepat.

Proses pendaftaran QRIS dilakukan melalui aplikasi Gopay Merchant. Aplikasi ini dipilih karena memberikan kemudahan dalam proses pembuatan kode QRIS serta fleksibilitas dalam penggunaannya, khususnya bagi pelaku UMKM yang belum memiliki rekening bank tertentu. Selain itu, Gopay Merchant juga menawarkan antarmuka yang user-friendly dan fitur yang cukup lengkap untuk mendukung transaksi digital. Tim pengabdian memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai cara penggunaan aplikasi ini dan memastikan bahwa pelaku UMKM merasa nyaman dalam mengoperasikannya secara mandiri. Berikut Langkah-langkah registrasi QRIS melalui aplikasi Gopay Merchant dijelaskan secara sistematis agar proses dapat berjalan lancar tanpa kendala berarti (Suryani & Prasetyo, 2023):

- a. Langkah awal yang harus dilakukan adalah membuka aplikasi Gopay Merchant lalu memilih opsi "Daftar" untuk memulai proses pendaftaran sebagai merchant.
- b. Masukkan nomor handphone aktif dan verifikasi dengan OTP. Pelaku UMKM diminta untuk menginput nomor handphone yang aktif. Setelah itu, sistem akan mengirimkan kode OTP ke nomor tersebut untuk proses verifikasi awal. Masukkan OTP sesuai yang dikirimkan untuk melanjutkan proses.
- c. Isi data pribadi dan buat password akun setelah verifikasi nomor berhasil, pengguna akan diminta untuk mengisi data pribadi seperti nama lengkap, alamat email, dan membuat password akun yang akan digunakan untuk login ke aplikasi.
- d. Lengkapi informasi usaha Langkah berikutnya adalah mengisi detail informasi usaha, seperti nama bisnis, jenis usaha, alamat lengkap usaha, serta nomor rekening yang akan digunakan untuk menerima pembayaran.
- e. Unggah dokumen dan foto pendukung pelaku UMKM diminta mengunggah dokumen seperti KTP dan selain itu, pengguna juga diminta untuk menyematkan pin lokasi usaha di peta untuk memastikan lokasi yang akurat.
- f. Tunggu proses verifikasi dan aktivasi QRIS
- g. Setelah semua data dan dokumen diunggah, tim Gopay akan memverifikasi informasi yang diberikan. Jika lolos verifikasi, akun merchant akan diaktifkan dan pelaku UMKM akan menerima kode QRIS yang siap digunakan untuk transaksi.S

Setelah seluruh tahapan pendaftaran QRIS melalui aplikasi Gopay Merchant selesai dilakukan, proses verifikasi oleh pihak Gopay umumnya memakan waktu sekitar 1 hingga 7 hari kerja. Setelah QRIS dinyatakan aktif, tim pengabdian segera mengunduh kode QR yang telah tersedia di aplikasi dan mencetaknya dalam bentuk fisik. Kode QRIS tersebut kemudian diserahkan kepada pelaku UMKM untuk digunakan dalam transaksi usaha mereka sehari-hari. Tim pengabdian juga memastikan bahwa pelaku UMKM memahami cara penggunaan QRIS melalui aplikasi Gopay Merchant, serta dapat langsung mengintegrasikannya dalam sistem pembayaran usaha. Selama masa menunggu aktivasi, tim tetap memberikan pendampingan secara aktif, baik melalui panduan tambahan maupun sesi konsultasi jika ada kendala atau pertanyaan dari mitra. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan QRIS dapat digunakan secara optimal, serta mendukung pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi digital mereka.



Gambar 2. Penyerahan Qris Pada Pelaku Usaha UMKM

3. Penyerahan QRIS kepada UMKM

Setelah proses pendaftaran QRIS melalui aplikasi Gopay Merchant selesai, tim pengabdian memasuki tahap menunggu penerbitan kode QRIS. Umumnya, proses ini berlangsung antara 1 hari kerja. Selama periode ini, tim pengabdian secara aktif memantau perkembangan pendaftaran serta menjalin komunikasi dengan pihak terkait guna memastikan bahwa QRIS dapat diterbitkan tepat waktu.

Begitu QRIS resmi diterbitkan, tim segera mengunduh file QR dan mencetaknya untuk kemudian diserahkan kepada pelaku UMKM. Dengan QRIS fisik yang siap digunakan, pelaku usaha dapat langsung mengintegrasikannya dalam sistem pembayaran usaha sehari-hari tanpa perlu menunggu lebih lama. Selama masa tunggu tersebut, tim pengabdian juga terus memberikan pendampingan tambahan

kepada pelaku usaha, baik berupa panduan penggunaan, arahan teknis, maupun penjelasan terkait langkah-langkah persiapan menjelang penggunaan QRIS secara aktif. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memfasilitasi transisi yang mulus dari sistem pembayaran konvensional ke sistem digital berbasis QRIS.

Setelah kode QRIS diserahkan, tim juga melaksanakan simulasi penggunaan QRIS secara langsung. Simulasi ini mencakup cara memindai kode QR, proses konfirmasi pembayaran oleh konsumen, serta penyelesaian transaksi secara digital. Dengan adanya pelatihan ini, pelaku UMKM diharapkan merasa lebih siap, nyaman, dan percaya diri dalam mengoperasikan QRIS sebagai bagian dari sistem pembayaran usahanya. Tim pengabdian optimis bahwa pemanfaatan QRIS akan memperluas jangkauan layanan usaha, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap pelaku UMKM. Sistem pembayaran digital seperti QRIS dinilai mampu mempercepat pertumbuhan usaha melalui metode transaksi yang praktis, modern, dan aman (Syahputra & Lestari, 2023).

Dengan dukungan dan pendampingan yang diberikan, pelaku UMKM diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan QRIS secara optimal. Dokumentasi penyerahan QRIS kepada mitra UMKM ditampilkan pada Gambar 2.

4. Evaluasi Program

Pelaksanaan inisiatif Pengabdian kepada Masyarakat untuk implementasi QRIS di beberapa UMKM di Kota Banda Aceh menunjukkan hasil yang baik meskipun menghadapi beberapa tantangan di awal. Pada awalnya, para pengusaha kurang bersedia untuk beralih dari cara pembayaran tunai. Namun, setelah mereka mendapatkan penjelasan mengenai manfaat QRIS, ketertarikan mereka meningkat dan mulai mengadopsi sistem pembayaran digital ini. Tim Pengabdian menemui beberapa isu teknis saat proses verifikasi wajah, tetapi mereka berhasil mengatasi masalah tersebut dan menyelesaikan pendaftaran QRIS dengan cepat. QRIS yang telah diterbitkan segera diserahkan kepada para pengusaha, memungkinkan mereka untuk mulai menggunakan dalam transaksi mereka.

Keberlanjutan program menunjukkan hasil yang positif dimana para pelaku UMKM kini aktif menggunakan QRIS yang meningkatkan efisiensi dan kepuasan konsumen. Dukungan berkelanjutan dari tim Pengabdian memastikan bahwa para pengusaha mendapatkan arahan dan bantuan yang dibutuhkan, menjadikan program ini berhasil dalam mengimplementasikan teknologi pembayaran modern dan mendukung perkembangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan adopsi teknologi digital di kalangan pelaku UMKM di Banda Aceh. Sebagian besar pelaku usaha mulai memahami manfaat QRIS dalam mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi risiko transaksi tunai.

Namun, penerapan QRIS secara menyeluruh masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan kurangnya pendampingan teknis pasca-sosialisasi. Meskipun demikian, kehadiran QRIS telah menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran di sektor UMKM.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Digital

Diperlukan penyelenggaraan pelatihan yang bersifat berkelanjutan dengan materi yang bersifat teknis namun tetap mudah dipahami, khususnya bagi pelaku UMKM yang masih awam terhadap penggunaan teknologi digital.

2. Pendampingan yang Berkelinjungan

Pemerintah daerah bersama dengan lembaga keuangan perlu menyediakan program pendampingan langsung di lapangan guna mendukung pelaku UMKM dalam menerapkan penggunaan QRIS secara efektif dan efisien.

3. Penyediaan Infrastruktur Penunjang

Pemerataan akses internet serta penyediaan perangkat pendukung seperti telepon pintar dan aplikasi pembayaran yang ramah pengguna menjadi elemen kunci dalam mempercepat transformasi digital di sektor UMKM.

4. Kolaborasi Antar-Stakeholder

Diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, institusi perbankan, dan komunitas UMKM guna membangun ekosistem pembayaran digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

5. Evaluasi Program Sosialisasi

Program sosialisasi terkait penggunaan QRIS hendaknya dievaluasi secara berkala guna menilai tingkat efektivitasnya serta memastikan bahwa pendekatan yang digunakan sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan nyata pelaku usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian dan pengabdian ini. Ungkapan terima kasih khusus ditujukan kepada Bapak Dr. Aliasuddin, S.E., M.Si., sebagai dosen pembimbing lapangan. Selain itu, kami juga menghargai kontribusi dari semua pihak yang berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam kesuksesan kegiatan ini. Khususnya, kami sangat berterima kasih kepada empat UMKM yang telah memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Keterbukaan dan partisipasi aktif dari UMKM tersebut sangat membantu kelancaran sosialisasi dan penerapan sistem pembayaran berbasis QRIS. Sinergi yang terjalin dengan baik ini menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan program, yaitu mempermudah dan meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai di UMKM.

REFERENSI

Bank Indonesia. (2023). Statistik sistem pembayaran Indonesia tahun 2022.

<https://www.bi.go.id>

Hidayat, N., Supratman, A., Utami, A. S., & Yuliastuti, T. (2024). The decision to use QRIS in UMKM is seen from the perceived benefits and perceived ease of use with intention as an intervening variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(6), 3763–3769.

<https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i6-66>

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). Laporan tahunan perkembangan UMKM dan digitalisasi sistem pembayaran. Jakarta: Kemenkop UKM.

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 332–338.

<https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>

Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(4), 61–70.

<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>

- Sriyono, S., Adam, J., Kinasih, R. D., Agustina, D., & Maulidah, U. (2024). Faktor-faktor yang mendorong adopsi QRIS sebagai solusi pembayaran digital untuk mempermudah transaksi UMKM. *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), Article 7373. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v3i3.7373> <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.142>
- Sudyantara, S. C., & Yuwono, A. (2023). Mengelola penggunaan QRIS dan QR code dalam meningkatkan kualitas layanan bagi UMKM. *Insight Management Journal*, 3(3), 252–258. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i3.271>
- Suryani, I., & Prasetyo, R. (2023). Efektivitas aplikasi Gopay Merchant dalam mendukung digitalisasi UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 11(1), 14–22.
- Syahputra, R., & Lestari, D. A. (2023). QRIS sebagai solusi transaksi aman dan cepat pada UMKM. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 8(4), 112–119. <https://ejurnal.stiebanten.ac.id/index.php/jurnal-inovasi-ekonomi>
- Wahyudi, H., Fatmala, S., & Al-Fatih, R. (2024). QRIS dan dampaknya terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Surabaya: Pustaka Ekonomi Digital.